

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Corona Virus Diseses* atau yang sering disebut dengan (Covid-19) merupakan jenis penyakit yang berbahaya dan sangat cepat untuk menyebar dan menular dari manusia satu ke manusia lainnya. Zhou, (2020). Sejak menyebarnya wabah penyakit Covid-19 ke Indonesia pada Maret 2019 silam, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) sebagai bentuk upaya dalam menekan penyebaran virus. Pembatasan sosial (*social distancing*) merupakan bentuk upaya yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya mobilitasi manusia dengan membatasi setiap kegiatan dan aktivitas sosial sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga diri sendiri dan mengatasi penyebaran virus yang begitu cepat. Sedangkan pembatasan fisik (*physical distancing*) merupakan upaya yang dilakukan dalam membatasi kontak fisik dengan menjaga jarak 1-2 meter antara satu dengan yang lainnya. Kebijakan tersebut diterapkan dalam proses kegiatan dan aktivitas pendidikan yang terdapat dalam Surat Ederan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dease* (Covid-19) Ahmad, (2020).

Munculnya Covid-19 berdampak pada berbagai aspek dan bidang sosial dalam masyarakat, salah satunya berdampak pada bidang pendidikan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pembelajaran dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran sebagaimana telah disebutkan mengenai Ketentuan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid-19 yang bertujuan untuk mengatasi dan mengurangi terjadinya penyebaran virus Covid-19. Surat Ederan tersebut memuat point-point mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring (*Learning from Home*). *Learning from Home* atau Belajar dari rumah maupun yang sering disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media aplikasi belajar seperti *whatsapp group, classroom, zoom meeting, google classroom* atau *live*

Mery Rahayu, 2022

IMPLIKASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
MANDIRI SISWA (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luragung)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

*chat* yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa Prawiyogi dkk, (2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat hambatan dan tantangan yang dihadapi, hal ini terjadi karena interaksi yang dilakukan antara pendidik dan siswa tidak terjadi secara langsung. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 point 15 mengemukakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh merupakan pendidikan dimana antara pendidik atau guru dan siswa berada terpisah dan pembelajarannya menggunakan bermacam sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bermacam media lainnya Yuangga & Sunarsi (2020). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PJJ merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pendidikan.

Hal utama yang harus ditekankan dalam pembelajaran jarak jauh kepada siswa adalah bagaimana cara untuk belajar secara mandiri, dimana siswa harus bisa belajar sendiri dengan bahan ajar yang diberikan oleh guru serta penyajian materi yang pasti berbeda dengan pembelajaran biasanya. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk menunjang proses. Oleh sebab itu, kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran jarak jauh.

Sejalan dengan pendapat dari Suhendri dan Mardalena (2013, hlm. 109) bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa tanpa harus terikat kepada teman atau bahkan gurunya dalam memahami bahan ajar dengan kesadaran diri sendiri serta melaksanakan pengetahuannya dalam kehidupannya Ningsih & Nurrahmah (2016). Namun ternyata dari kondisi dilapangan masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian awal penulis ketika pelaksanaan PPL di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG kelas XI IPS 2 dalam mata pelajaran PPKn yang mana masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengumpulkan tugas, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Mery Rahayu, 2022

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
MANDIRI SISWA (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luragung)**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1  
Daftar Siswa Yang Belum Memiliki Kemandirian Belajar

No.	Pertemuan	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Minggu ke-1	Tidak mengikuti kelas	7	24%
		Terlambat mengikuti pembelajaran	12	40%
		Tidak mengumpulkan tugas	8	27%
		Tidak mengikuti kuis	12	40%
2.	Minggu ke-2	Tidak mengikuti kelas	6	20%
		Terlambat mengikuti pembelajaran	11	37%
		Tidak mengumpulkan tugas	9	30%
		Tidak mengikuti kuis	9	30%
3.	Minggu ke-3	Tidak mengikuti kelas	8	27%
		Terlambat mengikuti pembelajaran	12	40%
		Tidak mengumpulkan tugas	5	17%
		Tidak mengikuti kuis	12	40%

Sumber: SMA KARTIKA XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut Ngalm Purwanto dalam Oktaviani dkk (2014) menyebutkan bahwa tolak ukur atau presentase kemandirian peserta didik dapat diinterpretasikan dan dikategorikan sebagai berikut:

- 86-100% = sangat baik
- 76-85% = baik
- 60-75% = cukup baik
- 55-59% = kurang
- ≤54% = kurang sekali

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Dalam tabel diatas pada minggu pertama menunjukkan tingkat kemandirian siswa rata-rata sebesar 34% hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa pada minggu pertama sangat kurang sekali. Selanjutnya untuk minggu kedua tingkat kemandirian siswa rata-rata sebesar 30% hal ini menunjukkan tingkat kemandirian siswa masih sangat kurang bahkan menurun dari minggu pertama. Lalu untuk minggu ketiga tingkat kemandirian siswa rata-rata sebesar 34% dan tetap menunjukkan tingkat kemandirian siswa masih sangat kurang meskipun ada kenaikan dari minggu kedua. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa masih sangat kurang, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan menurut Ngalm Purwanto dalam tabelnya dimana tingkat kemandirian yang  $\leq 54\%$  termasuk kedalam tingkat kemandirian yang kurang sekali.

Dari permasalahan di atas, maka kemandirian belajar sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Purandina dan Winaya (2020) dalam jurnal ilmu pendidikan dengan judul Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan pendidikan karakter dan hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah ini. Adapun nilai-nilai karakter yang mampu dikembangkan dari aktivitas yang dilakukan siswa di rumah yaitu (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu.

Sedangkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Budiarti, Triwiyanto dan Utari (2020) pada jurnal *2020 6th International Conference on Education and Technology* dengan judul *The Effect of Distance Learning in an Online Learning Framework on Student Learning Independence during the Covid-19 Pandemic* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara pembelajaran jarak jauh dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di wilayah pesisir dan pegunungan di Kabupaten Malang. Pembelajaran jarak jauh tersebut memiliki keunggulan yang sangat fleksibel sehingga siswa lebih mudah belajar dengan bimbingan guru dan orang tua. Pembelajaran jarak jauh secara online juga menuntut kemandirian belajar siswa yang terbukti memiliki hubungan yang berpengaruh dalam proses belajar peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh sendiri tentunya memiliki dampak terhadap siswa, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat data siswa yang belum memiliki kemandirian belajar di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh di sekolah lain yaitu di SMA Negeri 1 Luragung yang akan diukur melalui empat aspek karakter mandiri dan nilai-nilai karakter yang mampu dikembangkan dari aktivitas yang dilakukan siswa di rumah yaitu (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Implikasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luragung)”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini secara umum yaitu, “Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luragung)”.

Kemudian agar penelitian ini lebih operasional dan masalah umum dapat dikaji secara terfokus, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sesuai dengan inti permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung?

2. Bagaimana kendala dalam pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah mengenai kendala dalam pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan sekolah mengenai kendala dalam pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Negeri 1 Luragung.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Manfaat dari segi teori

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan pembentukan karakter mandiri siswa sehingga pembentukan karakter menjadi tujuan pembelajaran dalam keilmuan PKn.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pembelajaran jarak jauh yang baik serta efektif untuk dilaksanakan berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri siswa.

3. Manfaat dari segi praktik

Secara praktik, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru maupun sekolah.

a. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Siswa:

- 1) Menumbuhkan rasa kemandirian belajar
- 2) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar

c. Bagi Sekolah:

Menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Guru:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh.

e. Bagi Orang Tua:

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada orang tua agar mereka tidak menyerahkan tanggung jawab dalam mendidik karakter anak kepada sekolah saja, melainkan juga mereka mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter mandiri anak.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, menyajikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga

formal maupun non-formal untuk mengetahui dan mempelajari mengenai karakter mandiri siswa.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

**Bab I Pendahuluan** berisi tentang pendahuluan atau bagian permulaan dari skripsi, terbagi menjadi beberapa sub, yaitu: latar belakang penelitian, sub bab yang menguraikan mengenai pemaparan argumentasi peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai implikasi pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Rumusan masalah, sub bab yang berisi rumusan masalah atau penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang mengutamakan mengenai bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa.

Tujuan Penelitian, sub bab yang menyampaikan hasil-hasil apa yang ingin diperoleh setelah penelitian mengenai implikasi pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Manfaat penulisan, sub bab yang berisi penjelasan manfaat penelitian mengenai implikasi pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa dari berbagai segi yaitu: manfaat dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik serta manfaat dari segi isu serta aksi sosial. Struktur organisasi skripsi, sub bab yang berisi paparan tentang urutan penelitian dari setiap bab, mulai dari BAB 1 hingga BAB 5.

**Bab II Kajian Pustaka** bagian yang berperan memaparkan landasan teoritik yang diambil dari literature dari masalah yang sedang di bahas yaitu mengenai implikasi pembelajaran jarak jauh terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan konsep-konsep atau teori-teori mengenai pembelajaran jarak jauh serta karakter mandiri siswa.

**Bab III Metode Penelitian** berisi deskripsi yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari: desain penelitian, sub bab yang berisi penjelasan mengenai desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Partisipan dan tempat penelitian, sub bab yang berisikan pemilihan tempat penelitian serta penggunaan subjek penelitiannya. Pengumpulan data, sub bab yang menjelaskan mengenai teknik



pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Analisis data, sub bab yang berisi penjelasan langkah-langkah analisis data dari data yang ditemukan dilapangan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini

**Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan** mencakup dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan serta analisis deskripsi dari hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian juga dianalisis hubungannya dengan teori yang digunakan dalam bab kajian pustaka dan bab ini berisi mengenai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

**Bab V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi** bagian yang mengemukakan hasil kesimpulan serta pemahaman peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bab ini juga mengemukakan simpulan, implikasi, saran ataupun rekomendasi dari hasil penelitian yang diarahkan kepada semua pihak ataupun kepada peneliti selanjutnya.